

Peningkatan Kesadaran Tentang *Side Effect Of Herbal Medicine* Pada Masyarakat Di Kelurahan Hutuo Kabupaten Gorontalo

Teti Sutriyati Tuloli^{1*}, Nurain Thomas², Multiani S. Latif³, Zulfiayu⁴

^{1,2,3} Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

⁴ Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Gorontalo
Jl. Taman Pendidikan No. 36, Kota Timur, Kota Gorontalo 96135, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: teti@ung.ac.id

ABSTRAK

Obat tradisional yang digunakan untuk meningkatkan imunitas atau daya tahan tubuh telah berkembang dengan berbagai variasi bentuk. Bentuk obat tradisional yang ada saat ini seperti bubuk, cairan, tablet, rajangan, obat gosok dan lainnya. Menurut hasil Riskesdas 2018 proporsi pemanfaatan pengobatan tradisional di Provinsi Gorontalo sebanyak 25,8% dalam bentuk ramuan jadi, dan 42,6% ramuan buatan sendiri, Kota Gorontalo menempati peringkat ke-4 terbanyak proporsi pemanfaatan obat tradisional dengan jumlah 24,16% ramuan jadi dan 40,83% ramuan buatan sendiri. Tujuan pelaksanaan Kegiatan Join Kemitraan ini adalah Meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Hutuo, Kabupaten Gorontalo tentang efek samping obat herbal serta memotivasi masyarakat untuk lebih waspada terhadap kejadian efek samping obat herbal. Kegiatan Join Kemitraan ini dilaksanakan melalui edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya kesadaran Masyarakat akan kejadian efek samping obat .Program Kegiatan Join Kemitraan ini dilaksanakan mulai 2 September 2024 di Desa Hutuo, Kabupaten Gorontalo dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang Masyarakat Desa Hutuo, Kabupaten Gorontalo. Adanya sinergitas yang baik antara Aparat desa, Kader Kesehatan, Masyarakat desa dan Tim dari Dosen dan Mahasiswa maka seluruh program pengabdian join kemitraan dapat terlaksana dengan baik dan sukses guna mewujudkan Kelurahan Hutuo bebas dari efek samping obat herbal.

Kata Kunci: Obat Herbal; Efek Samping obat; Hutuo

Diterima:
17-09-2024

Disetujui:
01-10-2024

Online:
01-10-2024

ABSTRACT

Traditional medicines used to boost immunity or body resistance have evolved into various forms. The forms of traditional medicine that exist today include powders, liquids, tablets, slices, topical ointments, and others. According to the results of the 2018 Riskesdas, the proportion of traditional medicine utilization in Gorontalo Province is 25.8% in the form of ready-made concoctions, and 42.6% homemade remedies. Gorontalo City ranks fourth in the highest proportion of traditional medicine use, with 24.16% ready-made concoctions and 40.83% homemade remedies. The purpose of implementing this Joint Partnership Activity is to raise awareness among the community of Hutuo Village, Gorontalo Regency, about the side effects of herbal medicine and to motivate the community to be more vigilant regarding the occurrence of side effects from herbal medicine. This Joint Partnership Activity is carried out through education and socialization about the importance of community awareness regarding the side effects of medication. The output of this community service activity consists of a final report and a scientific article in the Community Service Journal. The Joint Partnership Activity Program will be held starting

September 2, 2024, in Hutuo Village, Gorontalo Regency, with a total of 30 participants from the Hutuo Village community, Gorontalo Regency. The person in charge of the Joint Partnership Program Activities is a collaboration between lecturers from the Pharmacy Department of UNG and lecturers from the Pharmacy Department of the Health Polytechnic of the Ministry of Health in Gorontalo Province.

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society

Keywords: Herbal Medicine; Side Effects of medication; Hutuo

Received: 2024-09-17	Accepted: 2024-10-01	Online: 2024-10-01
--------------------------------	--------------------------------	------------------------------

1. Pendahuluan

Obat herbal adalah obat yang berasal dari tumbuhan yang diproses atau diekstrak sedemikian rupa sehingga menjadi serbuk, pil atau cairan yang dalam prosesnya tidak menggunakan zat kimia. Seperti yang di ketahui obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang minim karena dibuat dari bahan-bahan yang alami, tidak seperti obat-obat sintetis yang dapat memberikan efek samping baik secara langsung maupun setelah waktu yang lama [1]. Obat-obatan herbal adalah campuran dari banyak bahan aktif Jenis obat herbal ada 3, yaitu: Jamu, obat herbal terstandarisasi dan fitofarmaka [2].

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (susenas) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2014, persentase penduduk yang menggunakan obat tradisional berdasarkan jenis kelamin yaitu sebesar 20,48% untuk laki-laki, 21,51% untuk perempuan dan 20,99% untuk laki-laki dan perempuan. Sedangkan persentase di provinsi Jambi sebesar 25,56% untuk laki-laki, 24,59% untuk perempuan, dan 25,09% untuk laki-laki dan Perempuan [3].

Selama beberapa tahun terakhir, penggunaan obat-obatan herbal di kalangan masyarakat umum telah meningkat secara dramatis. Banyak laporan menunjukkan bahwa obat-obatan herbal sering diambil bersamaan dengan terapi konvensional. Meskipun obat-obatan herbal umumnya dianggap aman bila digunakan tunggal pada dosis dan waktu yang dianjurkan, ada peningkatan bukti interaksi obat dengan herbal yang dapat menyebabkan efek samping yang serius atau kegagalan terapi dengan obat-obatan konvensional, dari hasil penelitian terdapat efek samping negative dari penggunaan obat herbal bersamaan dengan obat konvensional seperti kecenderungan perdarahan yang disebabkan oleh ginkgo dan interaksi aspirin [4].

Hasil Riskesdas 2018 menggambarkan bahwa proporsi pemanfaatan pengobatan tradisional di Provinsi Gorontalo sebanyak 25,8% dalam bentuk ramuan jadi, dan 42,6% ramuan buatan sendiri [5]. Kota Gorontalo menempati peringkat ke-4 terbanyak proporsi pemanfaatan obat tradisional dengan jumlah 24,16% ramuan jadi dan 40,83% ramuan buatan sendiri [6]. Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2016 diketahui bahwa terdapat berbagai *Adverse Drug Reactions (ADRs)* dari obat herbal antara lain alergi (30,95%), mual (11,91%), serta insomnia (4,76%). Sementara Tahun 2018 diketahui bahwa terdapat beberapa ADRs obat herbal seperti Alergi (28,78%), mual dan muntah (13,63%), nyeri pada ulu hati (6,06%), serta sembelit (4,54%) [5].

Bertolak dari beberapa fenomena di atas, maka kami tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat bertemakan “Peningkatan Kesadaran Tentang *Side Effect Of Herbal Medicine* Pada Masyarakat Di Kelurahan Hutuo Kabupaten Gorontalo” dengan harapan hasil pengabdian ini dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat akan kemungkinan adanya efek samping dari penggunaan obat herbal di Kabupaten Gorontalo.

2. Metode Pelaksanaan

A. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan awal yang dilaksanakan pada pengabdian kepada Masyarakat join kemitraan FOK ini adalah dengan melaksanakan pembekalan khusus kepada para tim dosen pengabdian. Pada pembekalan khusus ini disusunlah program inti kegiatan, persiapan dan teknis kegiatan pengabdian kepada Masyarakat join kemitraan.

B. Uraian Program

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Join Kemitraan FOK ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kesadaran masyarakat Kelurahan Hutuo, Kabupaten Gorontalo tentang efek samping obat herbal melalui sosialisasi kepada Masyarakat
- b. Peningkatan motivasi masyarakat untuk lebih waspada terhadap kejadian efek samping obat herbal melalui edukasi kepada Masyarakat tentang kejadian efek samping obat herbal.

C. Rencana Aksi

Tahapan rencana aksi Pengabdian Kepada Masyarakat Join Kemitraan FOK ini terdiri dari:

- 1) Survey lokasi (observasi): Survey awal dilakukan untuk melihat kondisi lokasi apakah telah sesuai dengan obyek pelaksanaan kegiatan. Kriteria yang diutamakan pada kegiatan ini adalah lokasi yang memiliki jumlah penduduk yang mengkonsumsi obat herbal.
- 2) Persiapan: menyiapkan seluruh aparat, materi sosialisasi dan fasilitas perlengkapan pelaksanaan program
- 3) Pembekalan: pemberian bimbingan teknis oleh dosen ke tim dosen pelaksana serta mahasiswa terkait program yang akan dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan: Pengabdian ini direncanakan dilaksanakan pada hari Senin, 2 September 2024. Kegiatan ini bersifat edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dengan inti materi adalah kejadian efek samping obat herbal
- 5) Bersinergi dengan aparat desa, masyarakat dan kader kesehatan dalam pelaksanaan beberapa kegiatan desa.

Program ini bekerja sama dengan pihak Pemerintah Kelurahan Hutuo, Kabupaten Gorontalo agar kegiatan ini dapat terus terkontrol dan dapat diberdayakan setelah program-program ini dilaksanakan dan bersifat kontinyu sehingga target dan sasaran yang diharapkan dapat terwujud khususnya dalam mewujudkan target program yakni menekan angka kejadian efek samping obat herbal di masyarakat..

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi tentang kejadian efek samping obat herbal di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melibatkan mahasiswa Jurusan Farmasi. Pekerjaan yang akan dilakukan oleh setiap mahasiswa minimal sebanyak 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 4,8 sebagai acuan.

Tabel 1. Uraian Program, Pekerjaan dan Volume Pengabdian Kepada Masyarakat Join Kemitraan FOK

No	Program	Pekerjaan	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Program inti Sosialisasi dan edukasi peningkatan kesadaran masyarakat Kelurahan Hutuo, Kabupaten Gorontalo	Sosialisasi peningkatan kesadaran masyarakat Kelurahan Hutuo, Kabupaten Gorontalo tentang efek samping obat herbal	64,5	7 orang
		Edukasi untuk memotivasi masyarakat untuk lebih waspada terhadap kejadian efek samping obat herbal	64,5	7 orang
2	Tambahan	-	-	-
3	Program mahasiswa	Pembagian Leaflet	15	3 orang

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di kelurahan Hutuo, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo ini diselenggarakan melalui beberapa tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Survey lokasi (observasi): Survey awal dilakukan untuk melihat kondisi lokasi apakah telah sesuai dengan obyek pelaksanaan kegiatan. Kriteria yang diutamakan pada kegiatan ini adalah lokasi yang memiliki jumlah penduduk yang mengkonsumsi obat herbal.
- 2) Persiapan: menyiapkan seluruh aparat, materi sosialisasi dan fasilitas perlengkapan pelaksanaan program
- 3) Pembekalan: pemberian bimbingan teknis oleh dosen ke tim dosen pelaksana serta mahasiswa terkait program yang akan dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan: Pengabdian ini direncanakan dilaksanakan pada hari Senin, 2 September 2024. Kegiatan ini bersifat edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dengan inti materi adalah kejadian efek samping obat herbal.

Pembahasan

1. Survey Lokasi (Observasi)

Kelurahan Hutuo merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Kelurahan Hutuo memiliki total penduduk sebanyak 6677, 3288 laki-laki dan 3389 perempuan penduduk dengan luas wilayah 6 Km². Mata pencaharian penduduk yang ada di kelurahan Hutuo, Kecamatan Limboto berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam. Pertanian merupakan usaha pengelolaan tanah untuk pembudidayaan tanaman pangan. Masyarakat agraris mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Persawahan merupakan pertanian yang tidak berpindah yang menggunakan lahan basah yang diairi secara teratur. Tanaman yang biasa ditanam pada persawahan adalah padi. Masyarakat di Kelurahan Hutuo, Kecamatan Limboto sering menggunakan pekarangan rumah sebagai tempat apotik hidup. Hal inilah yang

menjadikan Kelurahan Hutuo dianggap telah sesuai dengan obyek pelaksanaan kegiatan. Kriteria yang diutamakan pada kegiatan ini adalah lokasi yang memiliki jumlah penduduk yang mengkonsumsi obat herbal.

2. Persiapan



Gambar 1. Permohonan Izin di Kelurahan Hutuo

Pada tahapan persiapan pengabdian ini dimulai dengan mengkonfirmasi kesiapan aparat Kelurahan Hutuo untuk mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat. Selanjutnya tim melakukan Analisa kebutuhan mitra di Kelurahan Hutuo dengan cara Pengabdi menganalisa dan merumuskan masalah yang seringkali muncul selama Masyarakat mengkonsumsi Obat herbal.

Tahapan selanjutnya adalah tim Menyusun bahan/materi kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara Pengabdi menyiapkan bahan/materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang ada hubungannya dengan konsumsi obat herbal. Selain itu juga tim melakukan pengecekan apakah tersedia fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan pengabdian di kelurahan Hutuo.

3. Pembekalan



Gambar 2. Pembekalan Persiapan Tim Pengabdian Join Kemitraan

Pembekalan merupakan serangkaian persiapan dan penjelasan yang diberikan kepada Tim Dosen dan mahasiswa yang terlibat sebelum mereka melaksanakan program pengabdian Masyarakat. Pembekalan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi Tim Dosen dan mahasiswa agar mereka dapat menjalankan program pengabdian masyarakat dengan efektif dan sukses. Pembekalan pengabdian masyarakat mencakup beberapa aspek, di antaranya:

1. Tujuan dan Manfaat pengabdian masyarakat: Menjelaskan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat, yaitu pengabdian kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, serta manfaatnya bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat.
2. Rencana Kegiatan: Memaparkan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang terlibat selama pengabdian masyarakat. Rencana ini harus mencakup jenis kegiatan, lokasi, dan periode pelaksanaan.
3. Etika dan Nilai-Nilai: Mengingatkan tim dosen dan mahasiswa tentang pentingnya berperilaku dengan etika yang baik, menghormati budaya dan nilai-nilai lokal masyarakat, serta berinteraksi dengan sikap terbuka dan hormat.
4. Kemitraan dengan Masyarakat: Menjelaskan pentingnya menjalin kemitraan yang baik dengan masyarakat setempat dan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

4. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Efek Samping Obat Herbal

Pengabdian ini direncanakan dilaksanakan pada hari Senin, 2 September 2024. Kegiatan ini bersifat edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dengan inti materi adalah kejadian efek samping obat herbal Peningkatan penggunaan obat herbal yang luas oleh masyarakat memerlukan pemantauan keamanan terkait penggunaan obat-obat herbal [7]. Hal ini dianggap penting termasuk di Provinsi Gorontalo umumnya dan Kelurahan Hutuo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo yang Tingkat penggunaan obat herbalnya cukup tinggi. Penelitian terbaru di Amerika Serikat yang dilaksanakan oleh *Einstein Medical Center*, Philadelphia, melaporkan bahwa penggunaan herbal dan suplemen makanan memiliki dampak yang buruk terhadap kualitas hidup konsumen karena dapat menyebabkan kerusakan hati yang irreversible [8]. Hal ini cukup mengkhawatirkan utamanya bagi warga Kelurahan Hutuo, Kecamatan Limboto, yang sering mengkomsumsi obat herbal yang beredar dipasaran. Untuk itu diperlukan edukasi tentang pentingnya mengetahui apa saja efek samping yang kemungkinan muncul saat kita mengkomsumsi obat herbal.

Edukasi tentang pentingnya mengenalkan adanya kemungkinan munculnya efek samping akibat penggunaan obat herbal ini dilakukan melalui sosialisasi secara langsung ataupun melalui pembagian leaflet/brosur yang berisi tentang efek samping obat herbal. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat pada hari Senin, 2 September 2024, beberapa Aparat desa, Kader Kesehatan, Masyarakat desa mengajukan pertanyaan sebagai berikut : 1) apa itu obat herbal, (2) apa saja jenis obat herbal, serta (3) apa kelebihan dan kekurangan obat herbal yang kemungkinan muncul. Pertanyaan ini kemudian di jelaskan sebagai berikut: Obat herbal adalah pengobatan yang menggunakan semua bahan alami yang mengandung zat-zat atau bahan-bahan yang bersifat terapi atau penyembuhan. Pada umumnya kandungan zat-zat didalam bahan-bahan pengobatan herbal tidak hanya bersifat menyembuhkan, tetapi juga meningkatkan daya tahan tubuh secara signifikan.

Pengobatan herbal sering juga disebut Herbalisme atau Pengobatan Botanikal. Metode pengobatan herbal adalah cara pengobatan yang aman dan efektif dengan menggunakan bahan-bahan dari tanaman untuk kemampuan terapeutik atau pengobatannya yang disebut "Herbal" adalah tanaman atau bagian tanaman yang memiliki nilai yang disebabkan kualitas pengobatan, aromatic, atau rasanya.

Obat Herbal kini dapat diolah menjadi bentuk tablet, kaplet, bubuk, maupun sirup. Kita dapat mengkonsumsi dalam bentuk cairan atau ramuan yang fresh. Apabila terpaksa mengkonsumsi herbal dalam bentuk olahan, maka kita harus cerdas memilih herbal yang berkhasiat dan aman dikonsumsi. Pilihlah herbal kemasan yang telah memiliki sertifikat dari badan pengawasan terkait, dalam hal ini BPOM, berikut komposisi dan khasiatnya.

Saat ini obat tradisional semakin banyak diminati oleh masyarakat sebagai alternatif pengobatan dibandingkan dengan pengobatan konvensional. Selain banyak diminati, obat tradisional juga memiliki efek samping yang lebih rendah dan biasanya dalam suatu tumbuhan obat memiliki lebih dari satu efek farmakologis. Obat tradisional mudah diperoleh dan banyak dijumpai di lingkungan sekitar serta dapat diolah atau diramu sendiri di rumah. Selain kelebihan yang dimiliki oleh obat tradisional, ada beberapa kekurangannya seperti efek farmakologis yang dihasilkan tidak sekuat obat konvensional, bahan baku yang digunakan belum terstandar dan untuk memastikan efektivitas dan keamanannya masih belum banyak pengujian yang dilakukan oleh para peneliti.

Begitu tingginya antusiasme masyarakat mengikuti acara ini sehingga kami membatasi beberapa pertanyaan yang bisa kami jawab pada acara ini. Pada penutupan kegiatan ini tak lupa pihak pemerintahan Kelurahan Hutuo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo menitipkan pesan agar pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini tidak hanya dilaksanakan sekali saja namun harus dilaksanakan berkala agar dapat membantu Masyarakat untuk peduli terhadap kemungkinan munculnya efek samping obat herbal. Diharapkan melalui kegiatan ini, akan terjalin kerja sama yang baik antara pihak Universitas Negeri Gorontalo dengan masyarakat Kelurahan Hutuo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

4. Kesimpulan

Pada pelaksanaan pengabdian join kemitraan di Kelurahan Hutuo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo ini dapat disimpulkan bahwa dengan Adanya sinergitas yang baik antara Aparat desa, Kader Kesehatan, Masyarakat desa dan Tim dari Dosen dan Mahasiswa maka seluruh program pengabdian join kemitraan dapat terlaksana dengan baik dan sukses guna mewujudkan Kelurahan Hutuo bebas dari efek samping obat herbal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Olahraga dan Kesehatan dan Kelurahan Hutuo, Kabupaten Gorontalo.

Referensi

- [1] Wulandari Z, Ugiarto M, Hairah U. Sistem informasi obat-obatan herbal. *Inf Manag Educ Prof.* (2017)
- [2] Parwata, I. M. O. A. *Obat Tradisional*. Universitas Udayana. (2016).
- [3] Badan Pusat Statistik. *Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia*. BPS Jakarta. (2018)
- [4] Putri, Y.K., Rusdiana, T. Perbandingan Berbagai Interaksi Obat Dengan Herbal: Article Review. 203-213. *Farmaka.* (2016). <https://doi.org/10.24198/jf.v14i1.10757>
- [5] Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Dasar RI. Jakarta. (2018).
- [6] Tim Riskesdas Prov Gtlo. *Laporan Provinsi Gorontalo Riskesdas*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Dasar RI (LPB). Jakarta. (2018)
- [7] Mahdi, N., Perwitasari, Dyah A., Kertia, N. Studi Pharmacovigilance Obat Herbal Di Puskesmas Kasihan II Bantul. *Media Farmasi Vol. 13 No. 1 Maret* : 88-89 (2018). <http://dx.doi.org/10.12928/mf.v13i1.5744>
- [8] Muthaharah, M., Perwitasari, D. A., & Kertia, N. (2017). Studi pharmacovigilance obat di puskesmas X Yogyakarta. *Pharmaciana*, (2017) <http://dx.doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.4227>